

LAPORAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**JUDUL : MENINGKATKAN KESADARAN EKOLOGIS BERBASIS
MASALAH LOKAL WARGA DESA POCO LIKANG
MANGGARAI**

KETUA : DR. FRANSISKA WIDYAWATI, M. HUM (NIDK: 8881950017)

ANGGOTA : DR. YOHANES S. LON, M.A (NIDN: 0805055902)

MAHASISWA TERLIBAT: 4 ORANG

ALUMNI TERLIBAT: 2 ORANG

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN SANTU
PAULUSRUTENG, FLORES MANGGARAI, NTT**

2018

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1. Judul PkM: **MENINGKATKAN KESADARAN EKOLOGIS BERBASIS MASALAH LOKAL WARGA DESA POCO LIKANG MANGGARAI**

2. Ketua PkM:
 - a. Nama Lengkap : Dr. Fransiska Widyawati, M. Hum
 - b. NIDK : 8881950017
 - c. Jabatan : Dosen
 - d. Program Studi : Pendidikan Teologi
 - e. Perguruan Tinggi : STKIP Santu Paulus Ruteng
 - f. Bidang Keahlian : Studi antar agama, budaya, sosial, Humaniora
 - g. Alamat surel (e-mail) : fwidyawati10@gmail.com


3. Anggota PkM:
 - a. Nama Lengkap : Yohanes Servatius Lon, M. A
 - b. NIDN : 0805055902
 - c. Jabatan : Dosen
 - d. Program Studi : Pendidikan Teologi
 - e. Perguruan Tinggi : STKIP Santu Paulus Ruteng
 - f. Bidang Keahlian : Hukum, Humaniora, Linguistik, Budaya
 - g. Alamat surel (e-mail) : yohservatiusboylon@gmail.com

Anggota Lainnya

 - a. Mahasiswa yang terlibat : 4 orang
 - b. Alumni yang terlibat : 2 orang
- c. Alamat Kantor : Jl. Ahmad Yani, No 10 Ruteng.

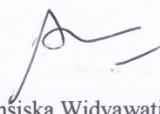
4. Lokasi kegiatan PkM
 - a. Wilayah Mitra : Desa Poco Likang
 - b. Kabupaten : Manggarai
 - c. Propinsi : Nusa Tenggara Timur
5. Luaran yang dihasilkan : Peningkatan iman umat
6. Jangka waktu pelaksanaan : 6-8 Agustus 2018
7. Biaya : Rp. 1,500,000 (satu juta lima ratus lima puluh ribu rupiah)

Mengerahkan,
Ketua LPPM STKIP St. Paulus



(Dr. Fransiska Widyawati, M. Hum)

Ruteng, 6 Agustus 2018
Ketua,



(Dr. Fransiska Widyawati, M. Hum)



**PEMERINTAHAN DESA POCO LIKANG
KECAMATAN RUTENG, KABUPATEN MANGGARAI
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfonsius Sudin
Jabatan : Kepala Desa Poco Likang
Alamat : Poco Likang, Kecamatan Ruteng – Manggarai, NTT

Dengan ini menerangkan:

Nama : Dr. Fransiska Widyawati, M. Hum
NIDK : 8881950017
Jabatan : Dosen STKIP Santu Paulus

Telah melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat:

Tema : MENINGKATKAN KESADARAN EKOLOGIS BERBASIS
MASALAH LOKAL WARGA DESA POCO LIKANG MANGGARAI
Kelompok Sasar: Masyarakat Desa Poco Likang, Kecamatan Ruteng Manggarai
Waktu : 6 Agustus 2018 – 8 Agustus 2018
Anggota Tim :

1. Ceresius Bangkit (Mahasiswa Prodi PBSI, STKIP Santu Paulus Ruteng)
2. Antonia Kontesa (Mahasiswa Prodi PG-PAUD, STKIP Santu Paulus Ruteng)
3. Enalisa Nafri Aning (Mahasiswa Prodi PGSD, STKIP Santu Paulus Ruteng)
4. Maria Sulastris Mashur (Mahasiswa Prodi PGSD, STKIP Santu Paulus Ruteng)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Poco Likang,



RINGKASAN

Kesadaran ekologis tidak tumbuh dengan sendirinya. Ia harus dilatih kepekaannya dan terus menerus didorong untuk dihidupkan secara konkret. Dari survey pendahuluan, kesadaran ekologis masyarakat di Desa Poco Likang, Kecamatan Ruteng, Kabupaten Manggarai masih tergolong rendah. Hal ini bukan hanya pada aspek pengetahuan (kognitif) mereka, tetapi juga pada sikap dan perilaku ekologis. Pemahaman masyarakat akan bahaya kepunahan alam terbatas. Pengetahuan mereka akan dampak negatif dari beberapa tindakan yang tidak ramah lingkungan juga masih sangat terbatas. Demikian pula dalam tindakan ekologis juga masih sangat terbatas. Banyak masyarakat yang masih merasa biasa jika menebang hutan atau membuang sampah sembarang atau menggunakan bahan yang tidak ramah lingkungan. Karena masalah inilah maka sebuah program Pengabdian kepada Masyarakat perlu dilakukan. Melalui dosen, mahasiswa dan alumni, Pengabdian kepada Masyarakat ini mengambil judul **MENINGKATKAN KESADARAN EKOLOGIS BERBASIS MASALAH LOKAL WARGA DESA POCO LIKANG MANGGARAI**. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan tahapan: 1) identifikasi masalah-masalah ekologis masyarakat secara konkret; 2) melakukan sosialisasi dan penguatan pengetahuan mengenai alam dan lingkungan; 3) menemukan cara-cara mengatasi masalah ekologis yang konkret; 4) mengembangkan tindakan-tindakan konkret ekologis yang langsung dipraktikkan warga untuk mengatasi masalah lingkungan hidup mereka. Adapun hasil dan dampak PkM ini adalah: 1) meningkatnya pengetahuan dan kesadaran warga mengenai masalah ekologi; 2) terpecahkannya beberapa masalah ekologis konkret yang dihadapi masyarakat setempat. Bagi dosen dan mahasiswa luaran lainnya adalah artikel PkM,

Kata Kunci: lingkungan hidup, masalah, kesadaran, ekologis, penyelamatan

DAFTAR ISI

Cover	i
Pengesahan.....	ii
Surat Keterangan telah Melaksanakan PkM.....	iii
Ringkasan.....	iv
Daftar Isi.....	v
Bab 1 Pendahuluan.....	1
Bab 2 Gambaran Umum Masyarakat Sasaran.....	3
Bab 3 Metode Pelaksanaan.....	5
Bab 4 Jadwal dan Anggaran Biaya.....	8
Lampiran-lampiran.....	9

BAB 1

PENDAHULUAN

Krisis ekologis telah menjadi keprihatinan global dari semua pihak. Keprihatinan tersebut terpacu oleh adanya fenomena perubahan iklim yang disebabkan oleh pemanasan global, defisit produksi pangan yang mendorong perebutan sumber daya alam, populasi manusia yang makin meningkat tajam, munculnya pelbagai penyakit epidemik yang membahayakan keberlangsungan hidup manusia, dan sebagainya. Keprihatinan ekologis ini juga terjadi karena munculnya isu menipisnya lapisan ozon di stratosfer, krisis air bersih akibat sampah, polusi udara, dan munculnya pelbagai bencana.

Menurut Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2015 hutan di Indonesia berjumlah 128 juta hektar. Namun pada tahun 2017, jumlah hutan itu menurun menjadi 120, 7 juta hektar. Menurut Yayasan Madani Berkelanjutan, sebagian besar hutan Indonesia adalah hutan produksi dimana kayu-kayunya menjadi objek pembalakan liar. Dengan demikian jumlah hutan itu akan berkurang terus menerus.

Krisis lingkungan hidup juga menjadi isu lokal di kabupaten manggarai. Ada banyak hutan yang kehilangan pohon-pohon besar dan hanya ditumbuhi dengan semak-semak. Ada banyak jenis pohon lokal yang hilang karena kepentingan ekonomi. Saat ini telah dirasakn perubahan musim. Di Kota Ruteng, biasanya terjadi hujan selama bulan Oktober sampai April. Saat ini hujannya bisa dihitung. Krisis ekologis ini juga melanda desa Pocolikang yang terletak tidak jauh dari kota Ruteng. Seluruh wilayah desanya memiliki tanah merah yang tidak subur. Hutannya juga sudah tidak ada. Air minumnya juga sangat sulit. Mereka hanya hidup dengan menanam singkong.

BAB 2

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Masyarakat Desa Pocolikang dapat dikelompokkan sebagai masyarakat yang masih aseli. Kehidupan mereka sangat kuat dipengaruhi oleh adat dan tradisinya. Secara budaya mereka memiliki latarbelakang budaya yang sama yaitu Manggarai. Bahasa yang dominan digunakan adalah bahasa Manggarai. Bahasa Indonesia hanya digunakan di sekolah oleh guru-guru. Semua ritus budaya dari kelahiran sampai kematian dilaksanakan sesuai dengan budaya Manggarai.

Sebagai masyarakat aseli kehidupan mereka seharusnya sangat dekat dan harmonis dengan alam. Ada banyak tradisi dan upacara yang dilakukan untuk menjaga keseimbangan relasi mereka dengan lingkungannya. Di antara kegiatan tersebut adalah acara barong wae tekku, acara hambor haju, acara roko molas Poco dan sebagainya. Semua kegiatan tersebut menegaskan hubungan yang baik antara manusia dengan lingkungan hidup. Bahkan dalam upacara roko molas poco, mereka menggambarkan hutan sebagai sumber rejeki dan sumber kehidupan bagi manusia.

Penghormatan yang baik terhadap lingkungan hidup juga didukung oleh Gereja katolik setempat yang mewajibkan umatnya untuk menanam pohon dan memelihara lingkungan secara baik. Di setiap tanah gereja diwajibkan untuk ditanami pohon. Sebagaimana dikatakan sebelumnya bahwa semua masyarakat desa Pondo beragama katolik. Mereka membentuk suatu wilayah gerejani yang disebut stasi Pondo. Stasi ini merupakan bagian dari paroki Santu Klaus Kuwu yang berada di keuskupan ruteng Flores. Sebagai masyarakat yang sederhana mereka sangat taat kepada pemimpin agama termasuk dalam rencana penanaman pohon.

Namun pada pihak lain, masyarakat desa Pocolikang kurang menghargai kekayaan dan kearifan lokalnya tentang kelestarian lingkungan hidup. Kebutuhan ekonomi sering mendesak mereka untuk memotong kayu seenaknya dan tidak lagi menghargai tradisinya terkait dengan lingkungan hidup. Ada banyak anak muda yang masa bodoh dengan nasihat orangtua. Apalagi sejauh ini pemerintah tidak menunjukkan sikap positif terhadap kekayaan budaya lokal.

Karena itu masalah utama di desa Pocolikang adalah adanya krisis ekologis dan ketidaksadaran untuk menghargai kekayaan dan kearifan lokal dalam melestarikan lingkungan hidup. Hal itu terjadi juga karena Pemerintah tidak mendorong mereka untuk melihat dan memanfaatkan kekayaan budaya dan kearifan lokal tersebut. Bahkan mereka

ikut pengaruh cara kerja proyek yaitu menanam pohon karena ada proyek atau ada dananya. Akibatnya ada banyak penanaman pohon yang tidak berhasil.

Kegiatan PKM ini hendak mengembalikan kesadaran masyarakat desa Pocolikang akan kekayaan tradisi dan kearifan lokalnya. Dengan kegiatan ini mereka memiliki sikap positif terhadap tradisi adatnya dalam melestarikan lingkungan hidup. Maka solusi yang ditawarkan adalah membuka wawasan dan membangun keadaran mereka melalui kegiatan seminar dan lokakarya dengan tema: Meningkatkan Kesadaran Ekologis Berbasis Masalah lokal Warga Desa PocoLikang Manggarai” . Solusi ini dirasakan relevan karena masyarakat desa Pondo masih memiliki struktur adat yang kuat.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui kegiatan seminar dan lokakarya. Peserta dalam kegiatan ini adalah warga masyarakat adat desa Pocolikang. Selain mereka juga hadir aparat desa dan para guru. Diharapkan dengan kegiatan ini:

- peserta memiliki wawasan yang sama tentang kekayaan budaya dan kearifan lokalnya
- peserta memiliki pemahaman yang benar lingkungan hidup
- peserta memiliki pemahaman yang benar tentang konsep pemeliharaan lingkungan hidup
- peserta memiliki perubahan sikap terhadap warisan adat dan lingkungan hidupnya
- peserta memiliki motivasi untuk menghargai upacara adat terkait pemeliharaan lingkungan hidup
- terbentuknya organisasi adat yang mengatur pemeliharaan lingkungan hidup
- terbentuknya kerjasama antara kampus dna mitra

BAB 3

METODE DAN HASIL KEGIATAN

3.1 Metode Pelaksanaan

Seperti disampaikan di atas kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui kegiatan seminar, tanya jawab dan lokakarya. Dalam seminar dan lokakarya diharapkan peserta memiliki pemahaman yang sama. Dalam lokakarya, peserta dapat memberikan pemikirannya tentang kekayaan budaya dan kearifan lokal dalam melestarikan lingkungan hidup.

3.2 Rangkaian acara kegiatannya diatur sebagai berikut:

- Hari Pertama, tanggal 6 Agustus 2018: Seminar dan tanya jawab. Dalam seminar ini diberikan pelbagai pemikiran penting berkaitan dengan lingkungan hidup dan konsep pemeliharaan lingkungan hidup. Diharapkan peserta memiliki pemahaman yang memadai tentang lingkungan hidup dan konsep pemeliharannya
- Hari Kedua, Tanggal 7 Agustus 2018: Lokakarya: peserta dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan dan memberikan pengalamannya tentang kekayaan budaya dan kearifan lokal dalam melestarikan lingkungan hidup. Diharapkan peserta dapat menunjukkan sikap-sikap yang perlu dalam memelihara lingkungan hidup sesuai dengan tradisi adatnya.
- Hari ketiga, tanggal 8 Agustus 2018: Aksi penanaman pohon beringin di mataair dan pohon bambu di pinggir kali.

3.4 Partisipasi Mitra

Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar karena partisipasi mitra yang memadai khususnya dalam hal:

- menyediakan ruangan atau tempat pertemuan,
- mengorganisir peserta,
- menyediakan snack dan minuman
- menyediakan fasilitas pertemuan

3. 5 Evaluasi Pelaksanaan

Berdasarkan hasil evaluasi bersama mitra, disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini sangat bagus dan relevan untuk masyarakat desa PocoLikang. Hal itu nampak dalam:

- antusiasme peserta yang hadir dan disiplin
- kegiatan berjalan lancar sesuai dengan rencana
- terbentuknya pemahaman dan kebanggan akan budayanya pada peserta
- tanggapan positif dari masyarakat sewaktu menanam pohon di mata air

BAB 4

JADWAL dan BIAYA

4.1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan seminar dan lokakarya bertemakan “Meningkatkan Kesadaran ekologis Berbasis Masalah Lokal warga Desa Poco Likang Manggarai dilaksanakan di Desa Pocolikang selama tiga hari berturut-turut pada tanggal 6-8 Agustus 2018.

4.2 Biaya

SELURUH BIAYA KEGIATAN pkm INI DIBEBANKAN PADA Lembaga STKIP santu paulus Ruteng yang dicairkan lewat LPPM STKIP Santu Paulus Ruteng. Jumlah dana yang digunakan adalah satu juta lima ratus ribu rupiah (Rp 1 500 000). Selain itu mitra juga menyediakan snack dari produk loka seperti ubi-ubian.